

PERAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL

Lutfiyatul Kamaliah^{1*}, Cholifatur Rosidah², Ikmal Diva Talenta³, Ema Ariestiyani⁴, Agusti Restu Utami⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: lutviatul10@gmail.com

Abstract: The Industrial Revolution era 4.0 is characterized by low-speed technological advances driven by artificial intelligence, or AI (Artificial Intelligence). Books are usually considered the main teaching medium used in the field of education. Reading is one way to gain self-awareness and understand existing texts. However, we must admit that the literacy level in Indonesia is currently still quite low. The current situation in Indonesia is a serious matter that we must discuss together. The low interest in reading is backward in quality and the quality of education in Indonesia tends to decline. The purpose of this study is to understand the role of education in the development of digital literacy. The research design used in this study is a qualitative approach using a descriptive method. This research technique was conducted through interviews and documentation. The findings of this study show that students are quite proficient in using digital media, such as reading Wattpad, watching web cartoons, or completing assignments. Thus, this research was made, so that in the future digital literacy will be able to provide accurate knowledge, insights, and information for readers.

Keywords: Education, Literacy, Digital, AI

Abstrak: Revolusi Industri era 4.0 ditandai dengan kemajuan teknologi berkecepatan rendah yang didorong oleh kecerdasan buatan, atau AI (Artificial Intelligence). Buku biasanya dianggap sebagai media pengajaran utama yang digunakan di bidang pendidikan. Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan kesadaran diri dan memahami teks yang ada. Namun, kita harus mengakui bahwa tingkat literasi di Indonesia saat ini masih cukup rendah. Keadaan di Indonesia saat ini merupakan hal serius yang harus kita bahas bersama. Minat baca dan kualitas pendidikan di Indonesia cenderung mundur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran pendidikan dalam pengembangan literasi digital. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Peserta Didik cukup mahir menggunakan media digital, seperti membaca Wattpad, menonton kartun web, atau menyelesaikan tugas. Demikian penelitian ini dibuat, agar kedepannya literasi digital mampu memberikan pengetahuan, wawasan, dan informasi yang akurat bagi pembaca.

Kata kunci: Pendidikan, Literasi, Digital, AI

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha seorang manusia dengan tujuan membantu meningkatkan kualitas potensi kemanusiaannya. Maka dari itu, manusia dengan ilmu pendidikan yang sangat erat hubungannya dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Arti luas dari pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung

seumur hidup atau sepanjang hayat pada lingkungan dan kondisi yang memberi sikap positif pada perkembangan dari tiap individu (Ujud et al., 2023). Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena membantu seseorang mengembangkan dan mencapai potensi penuh bagi setiap individu, pendidikan tidak hanya meningkatkan kompetensi peserta didik dalam konsep (pengetahuan) bidang keilmuan, tetapi juga mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menjadi pelopor perubahan, akhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Dari berbagai ragam sumber belajar yang banyak digunakan pada proses pendidikan, buku adalah sebagai sumber yang sering kali digunakan pada pembelajaran. Buku merupakan satu dari banyaknya jenis media yang memberi dukungan pada terciptanya proses pembelajaran yang merupakan kebutuhan penting dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan di era digital antara lain: (1) menumbuhkan kreativitas dan sains;(2) memajukan pendidikan digital, pembelajaran partisipatif;(3) mengarahkan kembali pendidikan (Kusuma et al., 2020).

Revolusi Industri 4.0 merupakan era teknologi yang ditandai dengan kemajuan yang lambat dan didorong oleh kecerdasan buatan atau yang dikenal juga dengan istilah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) (Rafidah & Maharani, 2024). Hal ini memengaruhi generasi mendatang, yang perlu mengembangkan diri agar mampu beradaptasi dan bertahan di era Revolusi Industri 4.0 (Gazali & Pransisca, 2020). Akibat dari lambatnya kemajuan teknologi tersebut, pendidikan menjadi salah satu bidang utama yang terdampak oleh penggunaan AI. Membaca merupakan salah satu cara untuk mengekspos diri terhadap berbagai kesempatan belajar guna memahami makna dari teks yang dimaksud. Akan tetapi, harus diakui bahwa tingkat literasi Indonesia masih tergolong rendah. Menurut survei tahun 2019 yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara. Kemampuan siswa adalah kemampuan dasar yang dibutuhkan siswa untuk mempelajari lingkup materi dalam pelajaran pada jenjang tertentu (Pratiwi et al., 2025).

Namun, perlu dipahami bahwa tingkat literasi Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi literasi yang terjadi di Indonesia saat ini merupakan masalah serius yang harus kita tangani bersama. Mutu pendidikan cenderung mundur dan kualitas cenderung rendahnya minat baca di Indonesia. Seperti pada penelitian sebelumnya menjelaskan,

bahwa minat membaca siswa selama pembelajaran tatap muka masih tergolong rendah, dan dengan adanya peralihan ke pembelajaran daring, hal ini semakin memengaruhi frekuensi membaca siswa dalam kehidupan sehari-hari (Intaniasari & Utami, 2022). Penelitian lain juga mengatakan, bahwa Rendahnya tingkat literasi siswa dapat disebabkan oleh minimnya minat membaca, keterbatasan sarana dan prasarana, lingkungan yang kurang kondusif, serta dampak dari perkembangan teknologi (Ningrum et al., 2024).

Pelajar saat ini tumbuh dalam era digitalisasi dan globalisasi, yang berdampak pada pendidikan generasi muda. Meskipun ada banyak manfaat digitalisasi, ada juga efek negatifnya. Oleh karena itu, meskipun ada banyak manfaat digitalisasi, literasi digital sangat penting untuk kesuksesan. Literasi digital harus difokuskan pada kemampuan individu untuk menggunakan bahasa yang komunikatif dan kemampuan berpikir kritis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sekaligus tempat bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai sistem, terutama dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu memfasilitasi mereka dalam mengembangkan keterampilan literasi digital atau kemampuan menggunakan teknologi digital (Septia & Wahyu, 2023). Hal ini ditujukan untuk menangkal efek negative yang timbul dari penggunaan literasi digital (Alfiansyah & Lubaba, 2022). Literasi digital sangat penting untuk kemampuan seseorang untuk memerangi berita palsu di Pembelajaran online telah menghasilkan media digital (Haerul & Yusrina, 2023), Pelajar membutuhkan literasi digital karena mereka semakin dekat dengan dunia berbasis internet.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan menunjukkan bahwa pendidikan berperan krusial dalam memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya siswa melalui pembiasaan budaya membaca, sekaligus menegaskan perlunya legalitas lembaga pendidikan sebagai upaya memastikan kualitas dan kredibilitas sistem pendidikan yang dijalankan (Apriadi et al., 2022). Dunia pendidikan berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dengan memberikan stimulasi yang mendukung penguatan literasi yang lebih relevan dan terkini. Hal ini tidak hanya terbatas pada pengembangan kompetensi dari literasi konvensional yang sudah ada, tetapi juga mencakup inovasi literasi sesuai dengan kebutuhan zaman (Muliani et al., 2021a). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan literasi digital, terutama dalam membekali peserta didik dengan keterampilan yang sesuai

dengan tuntutan era digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga melibatkan pemahaman kritis terhadap informasi, kesadaran akan etika digital, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode deskriptif dan kualitatif komparasi. Metodologi penelitian merupakan suatu cara untuk mendekati suatu masalah dengan menggunakan suatu proses kerja akademis untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis, dan menyajikan temuan secara metodis dan objektif (H. Rifa'i, 2021). Proses penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif, seperti kata-kata tertulis atau pernyataan dari orang-orang dan fenomena yang diamati (Moleong, 2000). Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan fenomena yang ada, baik itu ingatan manusia maupun fenomena alam. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari keadaan suatu eksperimen yang telah terdefiniskan dengan baik, peneliti berperan sebagai informan kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih rinci (Nashrullah et al., 2023). Metode penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat laporan pustaka atau gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui sumber dan keakuratan data. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa pada jenjang SD, SMP, dan SMA. teknik pengambilan sampling penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling. Pemilihan responden didasarkan pada relevansi dan keterkaitan siswa pada literasi digital, Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dari sumber data dengan mempertimbangkan faktor tertentu, seperti orang yang dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang apa yang kita harapkan (Chan et al., 2020).

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data wawancara. Indikator wawancara yang digunakan terdiri dari :

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Literasi Digital

Aspek penelitian	Indikator
Peran pendidikan	Kebijakan sekolah terkait literasi digital. Peran orang tua dalam mendukung pengembangan literasi digital di rumah.
Penerapan literasi digital	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran berbasis literasi digital. Media dan platform digital yang digunakan dalam pendidikan.
Persepsi <i>Stakeholder</i>	Persepsi siswa tentang literasi digital dan pembelajaran berbasis teknologi. Harapan siswa terhadap pengembangan literasi digital melalui pendidikan.

Wawancara

Peneliti akan melihat seberapa banyak teknologi digunakan dalam pembelajaran, termasuk aktivitas yang berbasis literasi digital yang dilakukan siswa dan guru. Mereka juga akan menemukan media dan platform digital yang paling sering digunakan dalam kelas untuk mendukung literasi digital. Wawancara akan mengidentifikasi hambatan teknis, seperti keterbatasan akses ke teknologi, jaringan internet, atau infrastruktur pendukung lainnya. Selain itu, hambatan sosial, seperti keterbatasan digital pada siswa atau guru, dan faktor budaya yang menghambat literasi digital. Setelah instrumen wawancara ditulis secara terstruktur, langkah selanjutnya adalah mengajukan pertanyaan dalam bahasa yang mudah dipahami responden; hal ini penting untuk diperhatikan karena beberapa responden tidak mampu memahami pertanyaan peneliti (Mouwn Erland, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pada karya yang telah selesai, penulis dapat membahas peran pendidikan dalam pengembangan literasi digital di bidang penelitian pendidikan. Dalam studi penelitian ini, penulis mengevaluasi efektivitas program pendidikan dalam Program Literasi Digital untuk menemukan berbagai informasi pendidikan. Pada penelitian “Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Literasi Digital” peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Temuan Substansial Penelitian

No	Responden	Temuan Substansial
1.	Siswa sekolah dasar	Literasi digital pada siswa Sekolah Dasar Siswa SD masih terbatas pada pemahaman dasar

		tentang penggunaan perangkat teknologi seperti komputer dan tablet. Karena fasilitas yang kurang, guru menghadapi kesulitan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Siswa hanya menggunakan buku pada umumnya untuk pembelajaran
2.	Siswa SMP	Penggunaan literasi digital pada siswa SMP sudah sering menggunakan teknologi untuk kegiatan pembelajaran, Siswa SMP sering menggunakan internet untuk tugas sekolah, tetapi mereka seringkali tidak tahu bagaimana memverifikasi informasi dan menghindari berita palsu.
3.	Siswa SMA	Siswa sekolah menengah mulai mempelajari konsep lebih lanjut tentang literasi digital, seperti etika digital dan keamanan siber. Pada era COVID 19, siswa SMA sudah diperkenalkan dengan adanya literasi digital. Namun, karena tidak ada materi khusus dalam kurikulum, siswa merasa bahwa mereka membutuhkan keterampilan digital untuk mempersiapkan diri untuk dunia kerja atau perguruan tinggi. Mereka mengatakan bahwa sekolah tidak memberikan arahan yang cukup tentang hal ini.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital siswa meningkat seiring dengan tingkat pendidikan; namun, masih ada sedikit siswa yang memahami dan menggunakan keterampilan digital yang lebih mendalam. Literasi digital siswa di sekolah dasar terbatas pada penggunaan perangkat dasar seperti komputer dan tablet. Selain itu, ada keterbatasan fasilitas yang menyulitkan guru untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mulai menggunakan internet dan teknologi dalam pelajaran mereka, tetapi mereka masih gagal memverifikasi informasi dan menghindari berita palsu. Ini menunjukkan bahwa siswa perlu diajarkan lebih banyak tentang literasi digital. Selain itu, siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) mulai mempelajari konsep tambahan tentang literasi digital, seperti etika digital dan keamanan siber. Namun, mereka merasa pelajaran yang mereka terima saat ini tidak cukup untuk mempersiapkan mereka untuk karir atau pendidikan tinggi. Oleh karena itu, kurikulum literasi digital harus diperkuat di semua jenjang pendidikan dan sekolah harus memberikan fasilitas teknologi yang lebih baik. Ini akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital di masa depan.

Pembahasan

DT selaku siswa murid SD menyatakan, kegiatan literasi belum memakai literasi yang berbasis digital. *“Belum, apa itu mbak literasi digital?, aku belum pernah mendengar literasi digital, apalagi menggunakannya dalam pengembangan peran pendidikan. Aku masih membaca buku biasa yang ada disekolah, itu juga kalau disuruh sama ibu guru, hehe”*. Dalam hasil wawancara di atas, penulis melihat bahwa DT belum menggunakan literasi digital dalam pengembangan pendidikan. Hal ini dikarenakan DT masih belum mendengar literasi digital itu seperti apa.

Selain DT, informan lain juga berpendapat mengenai literasi digital. RU menceritakan tentang literasi digital. RU, sebagai pelajar SMP menyampaikan bahwa menggunakan literasi digital untuk mengerjakan tugas. *“Iyah tentu saja aku menggunakan literasi digital contohnya aku mempunyai aplikasi Wattpad dan juga Webtoon, itu adalah aplikasi membaca novel dan komik secara online melalui HP, aku juga menggunakan Google untuk mencari jawaban dari tugas sekolah yang diberikan guru, terus apa yah aku juga punya media sosial buat konten-konten untuk seru-seruan aja”*.

Tak hanya DT dan RU saja yang berpendapat tetapi ada juga LK, LK berpendapat sangat setuju menggunakan literasi digital dalam dunia pendidikan. LK sebagai pelajar SMA menyampaikan bahwa literasi digital sangat penting dalam pendidikan karena bagi LK literasi digital sangat bermanfaat dan dibutuhkan untuk pembelajaran saat ini. *“iya mbak, literasi digital itu aku gunain gak buat pendidikan aja tapi hal lain juga aku pakai literasi digital, contohnya kalo buat pendidikan yah biasanya buat ngerjakan tugas pakek Google, terus pakek Canva buat Power Point, terus liat Youtube juga buat referensi-referensi soalnya tugasnya itu aneh-aneh mbak disuruh ngevlog, disuruh bikin channel Youtube sama Bu guru”*.

Sedangkan, EA juga berpendapat bahwa literasi digital sangat membantu dan diperlukan. EA sebagai mahasiswa yang saat ini sedang menempuh semester akhir sangat memerlukan literasi digital dalam membantu menyusun tugas akhirnya. *“Literasi digital sudah saya pakai sejak saya masih SMA kelas III, karena dulu ada wabah COVID-19, jadi dulu pakai aplikasi Zoom, Google Meet, dan Google Classroom buat sekolah karena sekolahnya dirumah terus ngumpulkan tugas juga lewat online. Lalu, saya juga menggunakan literasi digital untuk mengerjakan tugas akhir saya. Saya sangat terbantu dengan adanya literasi digital dalam mengerjakan tugas akhir, biasanya saya cari*

referensi-referensi gitu di Google Scholar, Publish And Perish dan ada banyak lah pokonya mbak, terus sekarang jaman udah canggih juga biasanya pakai AI”.

Dari data wawancara yang diperoleh, penulis mendapatkan simpulan yaitu hasil penelitian ini, menunjukkan para pelajar sangat beragam dalam menggunakan literasi digital. Ada yang menggunakan untuk kesenangan seperti membaca *Wattpad* dan *Webtoon*. Tetapi ada juga yang menggunakan literasi digital kebanyakan dalam hal referensi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inten Paraniti et al. (2021) “Profil Literasi Digital Guru IPA SeKota Denpasar” berada pada 74,73% dari harapan 100%. Hasil penelitian ini menjelaskan secara rinci aspek penggunaan media digital (menggunakan skill) berada dalam kategori baik (80,31%). Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniarto & Yudha (2021) “Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era *Society 5.0*” bahwa kaitannya dengan penguatan literasi digital, tentunya seperti 18 nilai pendidikan karakter, akan mampu memperkuat makna literasi digital, sehingga dapat dipertahankan di dunia digital, khususnya dalam perdebatan sosial media. Dengan nilai-nilai agama, seseorang akan dapat lebih mengontrol dirinya dengan menerapkan ajaran agamanya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang belum tentu benar. Buat dan bagikan informasi dengan jujur. Menjaga toleransi terhadap perbedaan ras, agama, pendapat, dll. Disiplin, ketekunan, kreativitas, dan kemandirian penggunaan media digital untuk bekerja dengan menghasilkan karya yang positif. Selalu berpegang pada nilai-nilai demokrasi yaitu tidak menggunakan kemauan dalam aktivitas sosial di dunia digital. Sedangkan, literasi digital tidak terbatas pada kemampuan menggunakan media atau perangkat lunak digital, literasi digital juga mencakup berbagai keterampilan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan kognitif, motorik, dan emosional. Keterampilan lain yang menjadi dimensi literasi digital adalah literasi visual (Nisa et al., 2023).

Menurut Douglas A.J dalam Muliani et al. (2021b) pada tesisnya yang berjudul “*What is ‘Digital Literacy’?*” yang menjelaskan dalam mengembangkan literasi digital terdapat delapan elemen yang dapat mendorong pengembangan literasi digital, antara lain : (1) Kultural : suatu pemahaman mengenai konteks individu dalam penggunaan di dunia digital; (2) Kognitif : daya pikir individu ketika menilai suatu atau informasi terlebih dahulu; (3) Konstruktif : reka cipta yang dapat membuat sesuatu dengan ahli

dan aktual; (4) Komunikatif : suatu pemahaman untuk memahami kinerja dan komunikasi yang dapat membantu dalam mengembangkan literasi digital; (5) Memiliki kepercayaan diri; (6) Kreatif : melakukan atau membuat sesuatu hal yang berbeda dan dengan cara yang baru; (7) Kritis ketika memilah informasi yang baru ditemukan; (8) Memiliki tanggung jawab secara sosial.

Elemen-elemen tersebut merupakan hal penting dalam literasi digital. Namun, terdapat satu elemen terpenting yaitu aspek kultural. Aspek kultural sangat penting karena dalam memahami suatu konteks individu dalam penggunaan media sosial maka dapat membantu aspek kognitif dalam menilai suatu konten.

Pada penelitian ini, dapat terlihat bahwa literasi digital berkembang dengan sangat pesat, khususnya pada para pelajar yang memanfaatkannya untuk kepentingan pendidikan ataupun hanya sebagai hiburan. literasi digital merupakan keterampilan krusial di era digital dan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan yang memiliki potensi besar untuk memperkaya proses komunikasi dalam pendidikan. Dengan adanya pendidikan, dapat memberikan pelajar dan bahkan masyarakat luas untuk dapat dengan mudah belajar, berproses, ataupun menyelesaikan sebuah masalah menggunakan teknologi-teknologi yang ada (Firdausi et al., 2023). Hal itu membuat literasi digital mengalami pengembangan dengan sangat cepat.

SIMPULAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan literasi digital karena pendidikan mengajarkan orang-orang keterampilan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi informasi secara bijak. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan untuk memahami konten digital secara kritis, menilai kebenaran informasi, dan menggunakan teknologi secara etis dan produktif. Pendidikan mengajarkan siswa untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka temui di internet, membantu mereka membedakan antara kebenaran dan hoax, dan membangun sikap yang bertanggung jawab saat berinteraksi dengan dunia maya. Selain itu, pendidikan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengenal literasi digital, terlepas dari latar belakang geografis dan sosial. Kurikulum yang berfokus pada literasi digital juga membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi ini.

Beberapa tindakan strategis harus diambil untuk memaksimalkan peran pendidikan dalam pengembangan literasi digital. Pertama, Agar siswa memahami penggunaan teknologi dan tanggung jawab di dunia digital, sekolah dan lembaga pendidikan harus sepenuhnya memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum mereka. Kedua, sangat penting bagi pendidik untuk memahami bagaimana memfasilitasi pembelajaran literasi digital dengan cara yang relevan dan *up-to-date*. Ketiga, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat juga harus diperkuat. Terakhir, mendorong literasi digital yang berkelanjutan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada semua orang yang telah membantu kami menyelesaikan penelitian berjudul "Peran Pendidikan dalam Pengembangan Literasi Digital". Kami juga berterima kasih kepada rekan kerja yang telah bekerja sama dengan kami selama penelitian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Adibuana Surabaya atas dukungannya dengan fasilitas dan kesempatan yang diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para responden yang telah dengan sukarela meluangkan waktu mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan kerja yang telah memberikan saran, serta kepada keluarga dan teman yang selalu memberikan dukungan rohani. Semoga temuan penelitian ini akan membantu kemajuan literasi digital di bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiansyah, I., & Lubaba, M. N. (2022). Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Apriadi, D., Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, & Sudarto. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2020). Dampak Bullying Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 152–157. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347>
- Firdausi, R., Mardikawati, B., Huda, N., Riztya, R., & Rahmani, S. F. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Komunikasi. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10815–10824.

- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2020). Pentingnya Penguasaan Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- H. Rifa'i, A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Haerul & Yusrina. (2023). Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Berbicara. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 79–84.
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Inten Paraniti, A. A., Ari Arjaya, I. B., & Dewi Setiawati, G. A. (2021). Profil Literasi Digital Guru Ipa Se-Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(3), 219. <https://doi.org/10.17977/um052v12i3p219-228>
- Kusuma, J. W., Maliki, B. I., & Fatoni, M. (2020). Peran Pendidikan Dalam Menyiapkan Bisnis Tradisional Memasuki Era Digital. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.57>
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021a). *Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa*. 1(2), 87–92.
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021b). *Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa*. 1(2), 87–92.
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Ningrum, S. K., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva untuk Mengembangkan Budaya Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1500–1511. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7432>
- Nisa, N., Arum, N., Nur, S., & Wahyuningsih, Y. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar*. 05(02), 2457–2464.
- Pratiwi, J., Rahmad, M., & Syahril. (2025). *Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Learning Fisika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat Belajar Siswa*. 12(1), 62–71.
- Rafidah, A. S., & Maharani, H. N. (2024). Inovasi dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan dan Prospek Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–14.
- Septia, T., & Wahyu, R. (2023). Literasi Digital Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geometri Terintegrasi Geogebra. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1222>

- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>